

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini, Indonesia sedang giat dalam melakukan proses pembangunan infrastruktur dimana pembangunan dianggap akan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran suatu masyarakat. Dalam proses pembangunan tersebut dilakukan berbagai macam cara seperti melakukan pembebasan lahan milik warga, hingga menggunakan lahan yang tidak memiliki surat kepemilikan dilakukan oleh pemerintah guna terus memaksimalkan proses pembangunan di Indonesia (Encep, 2019)

Indonesia merupakan sebuah negara dengan perkembangan pembangunan konstruksi yang cukup pesat, hal ini di tandai dengan banyaknya proses pembangunan yang dilakukan juga perusahaan dibidang konstruksi yang terus menjamur. Begitu pula dengan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi yang cukup maju yaitu PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Perusahaan milik Belanda yang berhasil di nasionalisasikan pada 11 Maret 1960 dengan nama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co atau di singkat menjadi NV Vis en Co awalnya bergerak dalam bidang pekerjaan instalasi, kemudian setelah di nasionalisasikan berkembang menjadi perusahaan yang sehat dengan empat pilar bisnis utama yaitu konstruksi,industry,perdagangan dan realti (Adi Irmawanto,dkk.,2011)

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi, tidak hanya infrastruktur bangunan, perusahaan yang kerap kali di sebut PT Wika juga memiliki beberapa anak perusahaan. Seperti Wika Bangunan dan Gedung, Wika Beton, Wika Inkon, Wika Realty, juga beberapa anak perusahaan lainnya.

Pembangunan infrastruktur di Indonesia kerap menimbulkan pro dan kontra. Hal ini disebabkan oleh dampak yang terjadi dan di rasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Tidak sedikit kasus dimana masyarakat menolak proses pembangunan yang terjadi. Seperti halnya dengan proses pembangunan Tol Cisumdawu yang mulai di garap sejak tahun 2011 oleh Joint Operation MCC, Waskita, Wika dan Nindya yang sudah mencapai phase II di tahun 2020, Tol Cisumdawu pun menuai pro kontra seperti proses pembangunan infrastruktur lainnya.

Masalah yang terjadi sama halnya dengan masalah yang sering di temui saat proses pembangunan terjadi, masyarakat merasa kehilangan lahan dan mata pencarian. Namun itikad baik terhadap ganti untung yang telah di lakukan oleh pihak perusahaan sering kali di anggap ganti rugi. Dimana pembangunan yang berorientasi pada ekonomi memang menimbulkan beberapa permasalahan baru, seperti hedonistik, ketidak pedulian sosial, erosi ikatan kekeluargaan dan kekerabatan, selain itu masyarakat juga cenderung memiliki ketergantungan terhadap birokrasi sentralistik yang memiliki daya aborsi sumber daya yang sangat besar namun minim akan kepekaan terhadap kebutuhan lokal yang secara sistematis membantu masyarakat memetakan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi (Korten, 1987).

Pada observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, terdapat banyak keuntungan yang pegawai KKWT dapatkan, selain menambah penghasilan, keluarga dan ilmu baru turut berperan serta dalam kehidupan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Banyak pembekalan yang didapatkan setelah bergabung dengan PT Wika ini, salah satunya adalah ilmu yang relevan untuk menunjang kehidupan di esok hari. Masyarakat dibekali ilmu agar suatu saat nanti memiliki kemampuan yang potensial untuk bersaing dengan dunia luar.

Dalam suatu pembangunan, pembebasan lahan yang terjadi dibeli dengan nilai lebih dari yang seharusnya. Hal ini seharusnya menjadi nilai lebih masyarakat untuk membangun usaha yang

baru. Namun mengedepankan gaya hidup sering menjadi pilihan masyarakat yang terkena pembebasan lahan. Waktu terus bergulir dan hasil dari pembebasan lahan pun mulai terkikis, disinilah situasi kontra akan pembangunan mulai terasa, masyarakat yang memilih mengedepankan gaya hidup tidak mempunyai mata pencarian baru setelah lahannya terkena pembebasan merasa kehilangan mata pencarian karena proses pembangunan yang ada.

Dalam Code of Conduct PT Wijaya Karya (Persero), Tbk (2014) hubungan dengan masyarakat menjadi point penting yang harus di jalin dimanapun perseroan ber-proyek. Karena komitmen yang dimiliki oleh PT Wika sendiri bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok dari sebuah keberhasilan jangka panjang. Maka dari itu, PT Wika sendiri memiliki dua prinsip penting yaitu beradaptasi dengan nilai budaya luhur masyarakat sekitar dan beradaptasi aktif dalam membantu perkembangan masyarakat sebagai wujud rasa tanggung jawab perseroan.

Didasari dengan rasa tanggung jawab perseroan, PT Wika memberikan 65% lowongan pekerjaan untuk masyarakat lokal sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga di bekali dengan ilmu serumpun yang berkaitan dengan pekerjaan yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan QS Ar-Ra'd ayat 11 mengenai pengembangan masyarakat dimana Allah tidak akan merubah suatu kaum jika memang kaum itu tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan perubahan untuk diri sendiri, yang berbunyi :

يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِعْقَبَاتِ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا َ لَهُ مَرَدَّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا َ بِأَنْفُسِهِمْ مَا

Artinya : “ Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari ayat tersebut terdapat tiga point utama, pertama dalam segala kegiatan dan tindak-tanduk yang kita lakukan selalu ada malaikat yang melihat dan mencatatat segalanya. Kemudian yang kedua, menyinggung perihal ke tawakal an seorang manusia, dimana jika seseorang bersungguh sungguh dalam mendapatkan sesuatu apapun yang terjadi maka itulah yang memang terbaik untuk kita. Kemudian yang ketiga adalah, Allah lah yang menghendaki segalanya.

Dalam upaya pembangunan di perlukannya menanamkan rasa partisipasi dan rasa memiliki terhadap suatu program yang berjalan dan tentu saja mengandung unsur dari pemberdayaan masyarakat (Zamhariri, 2008). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi terhadap pembangunan yang sedang di lakukan. Banyak program yang menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat, selain mudah di terima oleh masyarakat, pemberdayaan masyarakat dianggap menguntungkan semua pihak.

Pembangunan ekonomi yang di lakukan oleh PT Wika melalui program pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan dianggap memberikan manfaat yang lebih banyak. Saling menguntungkan, juga saling memberi. Masyarakat yang memiliki keahlian dan pekerjaan baru, dan PT Wika yang memiliki pekerja yang baik untuk keberlangsungan proyek yang sedang berjalan.

Pemberdayaan dilakukan untuk menaikkan ekonomi masyarakat lokal, dimana pemberdayaan sendiri merupakan sebuah upaya untuk memajukan dan menyadarkan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi dan memberikan kesadaran tentang kompetensi yang dimiliki. Sebab itu, tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan yang cukup banyak, PT Wika juga memberikan pembekalan yang layak serta sesuai standar yang ada demi keamanan dan keselamatan semua pekerja. Keselamatan, kesejahteraan dan proses pengembangan karyawan tentu saja menjadi tanggung jawab dan point penting dari PT Wika ini sendiri.

Pembekalan yang di berikan merupakan sebuah pelatihan ilmu dan keterampilan yang akan di gunakan selama proses pekerjaan berlangsung dan seterusnya. Pelatihan merupakan sebuah tindakan dimana orang-orang mencapai kemampuan untuk membantu tujuan dari sebuah organisasi. Proses ini berhubungan langsung dengan tujuan sebuah organisasi (Mathis, 2002).

Pemberdayaan di arahkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga masyarakat mempunyai nilai guna, dan pendapatan yang tinggi juga lebih besar (Nurjamilah, 2019). Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tersedia masyarakat mempunyai nilai tambah dan penghasilan yang pasti. Serta keahlian baru yang di berikan oleh PT Wika dimana proses pengembangan karyawan terus di lakukan selama proses pembangunan di lakukan.

Seperti yang sudah di paparkan pada latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Peranan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Study Deskriptif Proyek Tol Cisumdawu Phase II Kab. Sumedang)*”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, penulis mencoba menganalisis beberapa masalah yang akan di bahas agar penelitian berjalan terarah dan tidak meluas maka fokus penelitian yang akan penulis bahas yaitu:

1. Bagaimana program PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam proses pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam melakukan pembangunan ekonomi lokal?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam pembangunan ekonomi lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui program PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam proses pembangunan ekonomi lokal
2. Mengetahui upaya yang dilakukan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk dalam pemberdayaan masyarakat dalam membangun ekonomi lokal
3. Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero),Tbk dalam pembangunan ekonomi lokal

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

- a. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide-ide serta perkembangan teori dalam peran suatu Lembaga untuk melakukan pemberdayaan terhadap suatu masyarakat.

Juga memberi gambaran kepada mahasiswa/i Pengembangan Masyarakat Islam selaku calon fasilitator di waktu kedepannya.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa memberikan ilmu kepada siapa saja yang membacanya, mengenai sebuah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah lembaga.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah wahana dan sarana penulis dalam mengimplementasikan semua ilmu yang diperoleh selama masa akademis berlangsung, serta memperdalam pengetahuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang di lakukan.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Kelompok

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk masyarakat sekitar Proyek Tol Cisumdawu Phase II dan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk selaku lembaga yang telah melakukan pemberdayaan di daerah tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk masyarakat sekitar dalam terus berproses dalam pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung, juga untuk masyarakat-masyarakat lainnya di luar sana.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini di tinjau dari beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya guna memberikan informasi mengenai penelitian yang serupa, hal ini menjadi bahan kajian serta perbandingan dalam pembuatan skripsi oleh penulis.

Pertama, skripsi (Nurjamilah, 2019) dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pelaku UMKM Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang, Kab Subang)” dimana skripsi ini menjelaskan perihal proses pemberdayaan yang di lakukan tanpa melihat gender yang ada. Hal ini di lakukan guna melakukan proses pengembangan ekonomi lokal di sebuah desa yang bernama Kasomalang.

Kedua, skripsi (Encep,2019) dengan judul “Peran Garuda Institute dalam Pemberdayaan Kampung Buricak Burinong” membahas perihal peran sebuah lembaga yang bernama Garuda Institute dalam proses pemberdayaan masyarakat setempat yang berbenturan dengan di bukanya Bendungan Jati Gede di Kabupaten Sumedang. Menjelaskan perihal langkah kongkrit yang dilakukan guna memberdayakan masyarakat setempat dengan baik.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi” yang disusun oleh Andi Nu Graha berisikan proses pembangunan ekonomi dengan cara pendampingan sosial yang di lakukan kepada masyarakat atau yang sering disebut sebagai pemberdayaan masyarakat.

1.5.2 Landasan Teoritis

Peran memiliki arti sebagai seorang pemain, dimana manusia melakukan tindakan dalam proses interaksi dengan memiliki maksud dan tujuannya masing-masing. Tindakan terjadi karena adanya stimulus dan rangsangan sehingga diperlukannya proses berfikir sebelum stimulus tersebut dapat di respon (Cika Fauziah dalam M.Rajib, 2019).

Biddle dan Thomas dalam Edy Suhardono (2018:7) menyebutkan bahwa peran ini identik dengan pembawaan lakon seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Seperti halnya pemeran yang patuh terhadap skenario, intruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton juga bakat dari pribadi pelaku, seorang peran dalam kehidupan sosial pun mempunyai hal yang sama. Membawakan peran berarti mendapati suatu posisi sosial dalam masyarakat. Seorang individu harus patuh terhadap skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang memiliki kedudukan sosial yang sama, penonton digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan, dan sutradara digantikan oleh penyedia, guru, orang tua dan agen socializer lainnya.

Menurut Abdullah (1987:74) mendefinisikan peran sebagai suatu kesempatan masyarakat atau kelompok untuk merubah keadaan menuju kearah yang lebih baik dengan struktur individu yang di sebut “agen perubahan” sebagai sang perubah.

Peneliti memakai kata peran di karenakan penulisan menjadikan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk sebagai subjek dalam proses pembangunan ekonomi di lingkungan sekitar Proyek Tol Cisumdawu Phase II berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan adalah satu kata kunci dalam pemerintahan sebuah negara, diartikan sebagai upaya dalam memajukan suatu negara beserta warganya melalui penciptaan sarana dan prasarana baru atau mengembangkan suatu sarana atau prasana yang sudah ada (Encep, 2019).

Pembangunan masyarakat diartikan juga sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat guna mampu mengetahui dan menganalisis masalah dan kebutuhan secara bersamaan (Raharjo,2006).

Pembangunan masyarakat merupakan kegiatan yang terencana untuk menciptakan sebuah kondisi yang maju bagi masyarakat dalam aspek ekonomi dan sosial, dengan meningkatkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri (Zamhariri, 2008).

Pembangunan masyarakat dalam sektor ekonomi dan sosial perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di dukung oleh organisasi dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri yang memiliki kapasitas, kapabilitas serta kinerja yang terus menerus bertumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat (Andi, 2009).

Pembangunan masyarakat desa terdahulu berazaskan pemerataan yang eksekusinya dilakukan secara sektoral atau langsung di desa. Meskipun anggaran atau dana yang diberikan bisa dibilang cukup besar, ketika pemerataannya terbilang cukup kecil sehingga proses pembangunan pemanfaatan yang didasari dianggap kurang berhasil (Raharjo, 2006).

Pembangunan daerah melibatkan kegiatan yang mengarah ke sumber daya yang meliputi manusia, dana, bahan-bahan, peralatan dan juga metoda. Namun keberadaan sumber daya terbatas secara ruang, waktu dan kelembagaan. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan kegiatan (manajemen operasi) yang mencakup empat langkah besar, di mana perencanaan pembangunan merupakan salah satu istrumennya sebagai langkah pertama. Empat langkah besar tersebut adalah:

- a. Perencanaan atau planning yaitu merencanakan dan menetapkan kegiatan pembangunan panjang melalui pertimbangan prioritas dan ketersediaan sumber daya.
- b. Pengorganisasian atau organizing yaitu mengorganisasikan dan mengalokasikan sumber daya dan waktu berdasarkan kegiatan-kegiatan pembangunan, termasuk system dan prosedur kerjanya.

- c. Pelaksanaan atau *actuating* yaitu melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, berdasarkan rencana tindak yang disusun dalam kerangka organisasi dan alokasi sumber daya.
- d. Pengendalian atau *controlling* yaitu mengendalikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembangunan agar mencapai sasaran-sasaran rencananya, di dalam batas-batas organisasi dan alokasi sumber daya, sesuai dengan jadwal rencana tindak (Sun'an dan Senuk, 2015:6)

Meskipun pembangunan dengan berazaskan pemerataan dan pemberantas kemiskinan masih di anggap penting, pada saat ini terdapat pergeseran suatu paradigma yang di anggap lebih penting yaitu pembangunan ekonomi dengan partisipasi menuntut kerangka pembangunan sebuah tata ruang. Dimana kebijakan itu harus bisa menjawab beberapa pertanyaan yang mendasari dengan peningkatan partisipasi dan produktivitas masyarakat. *Pertama*, pertanyaan mengenai bagaimana cara dalam meningkatkan partisipasi dalam sebuah keluarga dengan pendapatan yang rendah. *Kedua*, bagaimana cara untuk meningkatkan kegiatan perekonomian yang terjadi dalam suatu desa atau antar desa. *Ketiga*, bagaimana cara menentukan sebuah program yang memang cocok dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. *Keempat*, bagaimana cara mengaktualisasikan masyarakat yang sudah berhubungan erat dengan suatu budaya seperti gotong royong, rembug warga dan lainnya (Zamhariri,2008).

Menurut Dirjen Bangdes dalam Zamhariri (2008), pembangunan pada hakekatnya proses berkelanjutan dari masyarakat untuk masyarakat untuk kesejahteraan bersama dalam mewujudkan keinginan dan harapan sehingga terhindarnya dari terputusnya akses dari suatu pembangunan itu sendiri. Hal ini menjelaskan langsung bahwasanya kesuksesan dari sebuah pembangunan bukan terpaku pada birokrasi melainkan pada masyarakat itu sendiri.

Dalam suatu masyarakat seharusnya menerapkan beberapa prinsip (Soelaiman, 1998), yaitu:

- a. Transparansi dimana dalam sebuah pembangunan harus terdapat keterbukaan perihal semua yang terlibat dalam proses pembangunan
- b. Partisipasi dinilai memiliki point yang penting mengingat suatu pembangunan merupakan sebuah siklus dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dinilai sangat penting dan berpengaruh dalam suatu proses pembangunan
- c. Dapat dinikmati masyarakat, suatu pembangunan dapat terwujud dengan baik apabila masyarakat turut serta dan merasa senang akan proses pembangunan tersebut
- d. Dapat di pertanggung jawabkan, dalam suatu pembangunan tidak saja perihal melakukan program dan melibatkan masyarakat di dalamnya. Melainkan bisa di pertanggung jawabkan pula hasil dari suatu pembangunan tersebut.
- e. Berkelanjutan, suatu pembangunan tidak bisa bertahan hanya dengan sesaat waktu. Diperlukannya pemikiran jangka panjang yang akan terus menaungi pembangunan tersebut.

Menurut Prof. Oekan. S. Abdoellah (Encep, 2019) terdapat beberapa indikator keberhasilan suatu pembangunan keberlanjutan yang pro terhadap rakyat miskin guna menunjang stabilitas nasional, yaitu:

- a. Perbaikan suatu mutu layanan bidang pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan pada bidang tersebut.
- b. Meningkatkan mutu dari ketahanan bahan pangan masyarakat
- c. Meningkatkan fasilitas air bersih dan rumah yang layak huni untuk seluruh masyarakat

- d. Meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM terhadap sumber modal serta mendukung kerja sama yang bersinergi dan adil dengan usaha yang lebih besar.
- e. Memperbaiki jenis pekerjaan yang ada, sehingga lebih mampu membuka lapangan pekerjaan baru
- f. Menghidupkan kembali suatu aktifitas ekonomi pertanian desa dimana banyak warga miskin tinggal dan bekerja
- g. Menghidupkan kembali aktifitas kelautan guna memperbaiki ekonomi masyarakat daerah pesisir
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur pembangunan suatu desa atau daerah terpencil
- i. Menerapkan kebijakan APBN dimana target pengurangan pengangguran, menambahnya lapangan pekerjaan serta pengurangan jumlah masyarakat miskin bisa dilalui secara bertahap

Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban semua komponen bangsa, termasuk peran pemerintah dalam pemberdayaan yang berkaitan langsung dengan formulasi, implementasi, monitoring hingga evaluasi yang terjadi guna memantau terus pergerakan proses pemberdayaan yang terjadi dengan mengedepankan sikap demokrasi, peran masyarakat sekitar, pemerataan, keadilan serta potensi yang ada dalam suatu masyarakat. Sederhananya pemberdayaan adalah suatu proses dimana memperoleh hasil terbaik bagi masyarakat dengan mengedepankan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Encep,2019).

Pemberdayaan sejatinya memiliki makna dan aktifitas sendiri untuk memperoleh tujuan dengan kondisi yang di harapkan, hal ini dikemukakan oleh Wilson (Sumaryadi,2004). Kegiatan dalam suatu pemberdayaan juga meliputi siklus kegiatan yang terdiri dari :

- a. Menumbuhkan keinginan atas perubahan pada diri sendiri yang menjadi langkah awal suatu pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan dari diri sendiri, suatu pemberdayaan tidak akan berhasil dilaksanakan.
- b. Memiliki kemauan dan keberanian untuk terlepas dari suatu kebiasaan untuk mulai melakukan dan mengikuti proses pemberdayaan demi terwujudnya suatu kondisi yang lebih baik.
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti dan mengambil porsi dalam suatu pemberdayaan guna mendapatkan manfaat dan memperbaiki keadaan dimasa yang mendatang.
- d. Meningkatkan peran dalam suatu pemberdayaan dengan manfaat yang telah dirasakan.
- e. Meningkatkan kesetiaan terhadap peran pemberdayaan yang di jalankan guna menunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi terhadap keinginan suatu perubahan.
- f. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi suatu kegiatan dalam proses pemberdayaan.
- g. Meningkatkan kompetensi untuk melakukan suatu perubahan melalui program pemberdayaan dengan terobosan baru.

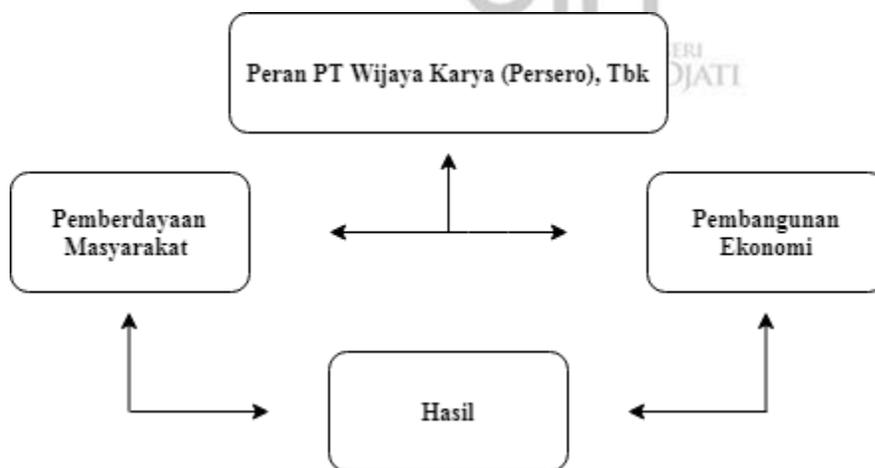
Pembangunan ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat yang di dukung oleh sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan yang baik, akan melahirkan suatu program pemberdayaan yang berhasil (Jamilah, 2019).

Seperti halnya peranan PT Wika terhadap hasil dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kab.Sumedang memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam pembangunan ekonomi lokal di sekitaran Proyek Tol Cisumdawu Phase II Kab.Sumedang.

Pelaksanaan program yang dilakukan PT Wika adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang mampu mengubah kehidupan menjadi lebih layak dalam beberapa aspek. Sehingga hasil yang ditimbulkan memberikan kredibilitas terhadap masyarakat itu sendiri.

1.5.1 Kerangka Konseptual

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan) sebab, konsep utama dari sebuah pemberdayaan bersentuhan langsung dengan kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada sekelompok yang cenderung rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki suatu kebebasan, bukan saja hanya kebebasan berpendapat, melainkan juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan bebas dari suatu kesakitan, (b) mendapatkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan untuk meningkatkan suatu pendapatan dan mendapatkan modal awal yang diperlukan, dan (c) berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan yang mempengaruhi mereka dalam proses pemberdayaan (Suharto, 2005:15).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu proses dalam suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang di butuhkan penulis guna memperoleh hasil penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan dasar dari sebuah masalah dan tujuan yang sudah di tentukan sedari awal.

Yang terdiri atas:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kabupaten Sumedang tepatnya di lokasi proyek Tol Cisumdawu Phase II. Selain dekat dari lokasi penulis, proyek Tol Cisumdawu ini memiliki fenomena dan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat Kab. Sumedang sendiri. Mengepakkan sayap pembangunan di tahun ke 9 membuat penulis yakin bahwa Proyek Tol Cisumdawu Phase II ini memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Sehingga Tol Cisumdawu Phase II ini memungkinkan penulis untuk menemukan data sehingga bisa di angkat menjadi sebuah penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan model teori atau kerangka berfikir sebagai dasar para ilmuwan untuk menentukan pokok persoalan (Suwanda,2019). Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan paradigma deskriptif dengan pendekatan kualiatatif. Kualitatif memandang penuh suatu realitas kejadian sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dan penuh makna (Kuswana, 2011).

Kualitatif juga mampu mendapatkan sebuah data yang lebih detail dan mendalam. Karena pada hakikatnya, dengan menggunakan kualitatif maka penjabaran suatu kejadian akan terlihat utuh, dimana akan lahirnya data yang mendalam, nyata dan merupakan suatu nilai balik dari data yang tampak. Penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi melainkan pada makna itu,

sehingga dinamakan *transferability* dimana bisa dipakai di tempat lain apabila memiliki kemiripan dalam sebuah karakteristik (Kuswana, 2011).

Penulis memilih menggunakan metode kualitatif deskriptif agar data yang didapatkan dapat dijabarkan dengan sejelas-jelasnya sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk juga dengan masyarakat yang bersedia untuk melakukan wawancara.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian yang di lakukan di Proyek Cisumdawu Phase II Kab.Sumedang ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang di kumpulan merupakan data empiris di lapangan yang mendeskripsikan suatu proses pemberdayaan yang di lakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Penelitian deskriptif merupakan metode dengan menggunakan penggambaran data sesuai dengan fakta yang ada tanpa di tambah atau di kurangi. Kemudian dilakukan analisis terhadap data yang ada untuk menentukan solusi atas masalah yang muncul (Kuswana, 2011).

Peneliti memilih kualitatif deskriptif agar data yang didapatkan dapat dijabarkan dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca pun bisa memahami hasil yang telah dijabarkan.

1.6.4 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, dimana memiliki kriteria berupa data yang pasti, bukan sekedar hanya dengan terucap dan terdengar melainkan data yang mengandung makna lebih dari itu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak yang terlibat. Apabila ditemukan sebuah data yang masih di ragukan kebenarannya maka penelitian akan terus dilanjutkan (Kuswana, 2011).

Menurut Lexy. J. Moleong dalam Metode Penelitian Dakwah (Sadiah, 2015) penelitian deskriptif juga merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambar,

dan bukan angka-angka dikarenakan metode yang digunakan merupakan metode kualitatif. Selain itu, data tersebut bisa di jadikan sebuah kunci atas keberhasilan sebuah penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti membagi jenis data yang terdiri atas:

a. Data Program PT Wika

Berisikan program apa saja yang di realisasikan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi lokal berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

b. Data Proses Pelaksanaan

Berisikan data-data selama berlangsungnya proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat guna menghasilkan pembangunan ekonomi yang di inginkan.

c. Data Hasil

Berisikan data tentang hasil akhir yang masyarakat dapatkan setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Wika.

1.6.5 Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian yang penulis lakukan, data didapatkan dari beberapa orang yang terlibat dalam proses pemberdayaan yang ada di Proyek Tol Cisumdawu Phase II Kab. Sumedang. Dengan melakukan observasi dan wawancara penulis mendapatkan data primer secara langsung dengan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian yang sedang di lakukan.

b. Data Sekunder

Dalam kelangsungan penelitian, penulis mendapatkan data sekunder dari beberapa literatur, dokumen, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian serta studi kepustakaan lainnya yang dapat dijadikan sebuah rujukan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik dengan mendatangi langsung tempat perkara untuk menemukan fakta yang konkrit dan sesuai dengan lapangan, sehingga peneliti melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Dalam hal ini peneliti dapat merekam, mendengar dan mencatat secara langsung maupun tidak juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang ingin ditanyakan.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, observasi dilakukan langsung dengan mendatangi kantor PT Wika Proyek Tol Cisumdawu Phase II dan lokasi pembangunan di lapangan untuk memperoleh data yang didapatkan langsung dari narasumber.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan tujuan khusus, dimana terdapat pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2009).

Penulis melakukan wawancara secara lisan guna mendapatkan informasi dengan sejelas-jelasnya, juga mendekatkan diri kepada informan atas penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab secara langsung oleh penulis dengan beberapa orang yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat sekitar Proyek Tol Cisumdawu Phase II Kab.Sumedang.

Pertanyaan yang diberikan pada pedoman wawancara terhadap narasumber sesuai dengan indikator permasalahan yang diteliti oleh peneliti sehingga semua jawaban yang telah diberikan merupakan data yang dibutuhkan guna mengetahui permasalahan yang ada.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode mencari data dengan mengumpulkan data dari buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan yang berhubungan langsung dengan masalah atau objek yang sedang di teliti. Arikunto mengemukakan “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan surat kabar” (Arikunto, 1998).

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu keadaan lokasi pembangunan Tol Cisumdawu Phase II seksi PT Wika juga dokumentasi beberapa narasumber yang terlibat.

1.6.7 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan hasil dari observasi, wawancara serta studi dokumentasi secara nyata sesuai dengan fakta lapangan tanpa mengurangi atau menambahkan sedikitpun.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah seluruh data terkumpul kemudian di tarik sebuah kesimpulan guna mengetahui hasil dari penelitian yang telah di lakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan saat semua data sudah diperoleh dan dilakukan analisis yang kemudian disimpulkan. Setelah kesimpulan selesai di tarik maka akan diketahui kekurangan serta kelebihan dari penelitian yang telah di lakukan.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2020/2021)							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Tahap Persiapan								
	a. Observasi Awal								
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul								
	c. Pengajuan Proposal								
	d. Perizinan Penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan								

Tabel 1 Rencana Jadwal Penelitian